

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang Masalah

Pengalaman penulis saat melakukan program pengalaman lapangan terpadu (PPLT) di SMP Negeri I Pegajahan menemukan beberapa fakta yang berhubungan dengan permasalahan pendidikan masa kini baik di lingkungan masyarakat dan sekolah. Dan permasalahan yang penulis temui dalam masyarakat yaitu minat masyarakat terhadap pendidikan masih rendah dibuktikan saat penulis mengadakan les menghadapi UN fisika hanya sedikit siswa yang berpartisipasi dengan alasan membantu orang tua.

Permasalahan juga ditemui di sekolah salah satunya mengenai sarana penunjang proses pembelajaran sudah tersedia di sekolah seperti: laboratorium yang dilengkapi beberapa KIT untuk pelajaran fisika namun untuk ruangnya tidak disediakan bangku dan meja praktikum dan guru fisika juga tidak pernah melakukan percobaan di laboratorium. Perpustakaan sebagai sarana penunjang menyediakan buku fisika siswa 1 untuk 2 orang dengan begitu alasan untuk siswa tidak belajar di rumah.

Berdasarkan angket (2015) yang disebar ke 35 responden di kelas VIII SMP Negeri I Pegajahan diperoleh bahwa 51,5 % mengatakan pelajaran fisika sulit dan kurang menarik, 14,5 % mengatakan bahwa pembelajaran fisika di kelas itu mudah dan menyenangkan, dan 35 % mengatakan bahwa pelajaran fisika biasa saja.

Hasil wawancara dengan guru fisika mengatakan bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centre*) dan metode yang digunakan belum bervariasi sehingga siswa cenderung kurang aktif. Guru juga jarang menggunakan LKS dan media pembelajaran. Hal ini berdampak pada hasil belajar fisika siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75.

Marrysca (2013) menyatakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi kondisi pembelajaran fisika adalah model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik secara keseluruhan, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya

secara maksimal sekaligus mengembangkan aspek kepribadian seperti kerja sama, bertanggung jawab dan disiplin. Model pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik dan menumbuhkan minat peserta didik salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) atau merupakan salah satu model pembelajaran yang paling sederhana, dan merupakan model kooperatif yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Model kooperatif tipe STAD telah berhasil di terapkan dalam penelitian seperti: Setiogohadi (2014) dengan tingkat keberhasilan pada aktivitas belajar siswa sebesar 16,6% secara klasikal, Tiantong (2013) dengan keberhasilan meningkatkan hasil belajar computer, Maonde (2015) dengan hasil belajar matematika dengan STAD lebih tinggi daripada *jigsaw*. Husamah (2014) dengan keberhasilan meningkatkan motivasi dan kemampuan berpikir siswa, Achor (2014) berhasil dengan hasil belajar biologi lebih baik dengan STAD, Marbun (2014) dengan tingkat keberhasilan pada rata-rata pretes 34 dan postes 76,6.

Pada penelitian di atas Stongohadi menyarankan agar peneliti lainnya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada sub pokok bahasan yang berbeda karena dalam penelitian sebelumnya hanya terbatas pada sub pokok bahasan kalor . Untuk mengatasi hal ini, peneliti akan menggunakan materi tekanan pada zat cair di kelas VIII semester II SMP Negeri I Pegajahan dengan membuat lembar kerja siswa dan juga memperhatikan alat – alat yang digunakan untuk melakukan eksperimen. Penulis juga memvariasikan dan lebih kreatif dalam membuat bentuk penghargaan kepada kelompok supaya peserta didik lebih bersemangat untuk belajar dan lebih termotiva. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada materi tekanan pada zat cair di SMP negeri I Pegajahan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar fisika siswa dengan mengangkat judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Tekanan Zat Cair SMP Negeri I Pegajahan”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang diidentifikasi adalah :

1. Minat masyarakat terhadap pendidikan masih rendah
2. Hasil belajar siswa kelas VIII untuk pelajaran fisika belum mencapai KKM.
3. Siswa menganggap fisika merupakan pelajaran yang sulit dan kurang menarik.
4. Siswa kurang aktif dalam pelajaran fisika.
5. Suasana pembelajaran yang kurang menarik karena metode pembelajaran digunakan kurang bervariasi.
6. Minat belajar siswa yang rendah saat pembelajaran fisika.
7. Laboratorium fisika yang jarang digunakan.
8. Media pembelajaran jarang digunakan .
9. Guru jarang menggunakan LKS

## 1.3 Batasan Masalah

Untuk meneliti suatu permasalahan perlu adanya pembatasan agar tidak terlalu luas sehingga menghilangkan makna asli penelitian itu sendiri. Adapun masalah-masalah dalam penelitian materi tekanan pada zat cair di kelas VIII semester II SMP Negeri I Pegajahan dibatasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang diterapkan ialah kooperatif tipe STAD untuk mengatasi suasana pembelajaran yang kurang menarik
2. Hasil belajar yang akan diteliti untuk materi tekanan pada zat cair di kelas VIII dengan sampel kelas VIII-1 dan VIII-2
3. Pada kegiatan diskusi akan diberikan LKS dengan percobaan sederhana agar siswa aktif dalam pembelajaran

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka rumusan masalah penelitian pada materi tekanan pada zat cair di kelas VIII SMP Negeri I Pegajahan adalah:

1. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan Pembelajaran konvensional .
2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD .
3. Bagaimanakah perbedaan hasil belajar kognitif siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pembelajaran konvensional .

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian pada materi tekanan pada zat cair di kelas VIII SMP Negeri I Pegajahan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD
2. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan Pembelajaran konvensional.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kognitif siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pembelajaran konvensional.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi guru-guru fisika tentang keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi pokok tekanan pada zat cair kelas VIII semester II SMP.
2. Diharapkan dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa khususnya pada materi pokok tekanan pada zat cair.

3. Sebagai bahan informasi bagi penelitian lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

### **1.7 Defenisi Operasional**

Untuk menghindari perbedaan atau kurang jelasan makna, maka definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas mengajar (Trianto, 2014:53)
2. Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran atas teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah dengan temannya, yang menekankan pentingnya kerja sama.
3. Hasil belajar kognitif adalah jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui, memahami,, menerapkan, menganalisi, mengevaluasi dan mencipta sesuai dengan materi yang diajarkan.